

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang telah lama dikenal. Penyakit ini menjadi masalah yang cukup besar bagi kesehatan masyarakat terutama di negara yang sedang berkembang. Tuberkulosis merupakan penyebab utama kematian diantara berbagai infeksi yang dilaporkan. Penyakit ini sangat menular dan menyerang semua umur. Penyakit Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular dan bersifat kronik, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang. Selain itu TB membunuh 1 juta wanita dan 100.000 anak setiap tahunnya. Tidak kurang dari 583.000 penderita paru dengan 262 BTA positif dan 140.000 kematian terjadi akibat tuberkulosis pertahun. Pada anak terdapat 450.000 anak usia di bawah 15 tahun meninggal dunia karena Tuberkulosis (WHO, 2003).

Anak dapat terkena infeksi TB tanpa menjadi sakit TB dimana terdapat uji tuberkulin positif tanpa ada kelainan klinis, radiologi paru dan laboratorium. Kalau daya tahan tubuh anak kurang dan basil TB yang menginfeksi virulen, maka kemungkinan seorang anak yang terkena infeksi TB menjadi sakit TB lebih besar. Ada konsistensi antara prevalensi tinggi gizi buruk, tuberkulin positif dan sejarah kontak antara bakteri *Mycobacterium tuberculosis* positif (Suryanarayanna, 2001).

Anak-anak dibawah usia 5 tahun mempunyai risiko ketularan tuberkulosis 20 kali lebih mudah dari orang dewasa. hal ini akan menyebabkan berkembangnya tuberkulosis yang luas dan berat (Djoehari, 2007). Angka penularan dan bahaya penularan yang tinggi terdapat pada golongan umur 0-6 tahun dan golongan umur 7-14 tahun (Samallo, 1998). Menurut Rosmayudi (2002), usia anak sangat rawan tertular tuberkulosis, dan bila terinfeksi mereka mudah terkena penyakit tuberkulosis dan cenderung menderita tuberkulosis berat (komplikasi) seperti : Pneumonia TB, tuberkulosis meningitis, tuberkulosis milier atau penyakit paru berat. Kurangnya pelayanan kesehatan, gizi buruk dan kondisi hidup yang kurang, semua berkontribusi terhadap penularan tuberkulosis.

1.2 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan di rumah sakit, serta meningkatkan keterampilan pada bidang keahlian masing – masing sehingga mendapatkan bekal yang bermanfaat.

1.3 Tujuan Khusus

1. Mampu mengkaji skrining gizi dan pengkajian awal gizi pada pasien dengan diagnosis low intake, hepokalemia, tb ontrap, benign neoplasma of mounth
2. Mampu menetapkan diagnosis gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh
3. Mampu melakukan intervensi gizi, rencana dan implementasi asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis low intake, hepokalemia, tb ontrap, benign neoplasma of mounth
4. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan gizi pada pasien dengan diagnosis low intake, hepokalemia, tb ontrap, benign neoplasma of mounth
5. Mampu melakukan serta menerapkan edukasi kepada pasien dengan diagnosis low intake, hepokalemia, tb ontrap, benign neoplasma of mounth

1.4 Waktu dan tempat lokasi magang

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022 s/d 7 Januari 2023. Tempat pelaksanaan PKL yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo